



The Problems Of Pre-Reading Instruction In Thematic Learning At Grade 2 SDN 09 Bandar Buat, Kecamatan Lubuk Kilangan, Padang

Desri Rahmelda¹, Idil Fitri Windi², Reka Susanti³

^{1,2,3}*Mahasiswa PGSD, Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar, Padang, Indonesia*
e-mail : desrirahmeld24@gmail.com

Abstrack

This study aims to analyze the problems of early reading in thematic learning in class II at SDN 09 Bandar Create, Lubuk Kilangan District, Padang. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. The subjects of this research are class II teachers and students. This research was conducted at SDN 09 Bandar Create, Lubuk Kilangan District, Padang in June 2022. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results showed that in applying good reading learning outcomes to students, the teacher could apply thematic learning in students' reading problems, doing a preparation and planning. In the planning, among others, the first to look at the students' reading ability and determine the learning objectives to be implemented. Second, the teacher uses thematic reading teaching materials to guide students in learning to read. The three teachers use the media to guide students in reading activities.

Keywords: Learning Media, The Problem of reading the beginning, Target Schools, Qualitative Research

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menunjang kelangsungan hidup sesuai dengan martabat manusiawi. Untuk itu manusia perlu belajar, hanya dengan belajar manusia dapat mengembangkan minat, bakat dan kepribadian yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Koilmo et al., 2020, p. 102). Tujuan pendidikan nasional yang ter-dapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa fungsi pen- didikan nasional yaitu dapat mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan per- adaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertak- wa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Rahman & Haryanto, 2014, p. 128)

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak.(Hidayah, 2015, p. 35)Membaca merupakan suatu proses yang dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna (Kurniaman & Noviana, 2016, p. 149). Membaca permulaan merupakan tahap awal dari pembelajaran membaca yang harus diajarkan sejak usia dini,

karena hal tersebut merupakan dasar bagi siswa untuk dapat melangkah kepada tahap membaca pemahaman. (Munthe & Sitinjak, 2019, p. 210).

Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang anak. Kemampuan anak dapat lebih mudah mempelajari dan menguasai bidang ilmu lainnya. Lemahnya kemampuan membaca tentu memberikan dampak buruk, baik dari segi mental maupun prestasi akademik (Ariyati, 2014, p. 48).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan penelitian kualitatif yaitu mengungkapkan kajian Problematika Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 2 SDN 09 Bandar Buat, Kecamatan Lubuk Kilangan, Padang. Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (h. 9) (Jannah & Fadhila, 2022, p. 7).

Hal yang sangat diutamakan dalam penelitian kualitatif adalah mengungkapkan suatu makna atau realitas. Penelitian. Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Pada Kelas 2 SDN 09 Bandar Buat, Kecamatan Lubuk Kilangan, Padang". Hal yang sangat diutamakan dalam penelitian kualitatif adalah mengungkapkan suatu makna atau realitas. Penelitian kualitatif ini sangat tepat karena permasalahan yang diteliti pada penelitian ini tidak berkaitan dengan angka-angka, melainkan dalam bentuk deskripsi, narasi, uraian dan gambaran mengenai kesulitan membaca pada siswa kelas 2 tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 09 Bandar Buat, Kecamatan Lubuk Kilangan, Padang. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena pernah melakukan observasi di sekolah tersebut dan peneliti mengamati bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca di SDN 09 Bandar Buat, Kecamatan Lubuk Kilangan, Padang.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting, karena untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data merupakan sumber untuk pemecahan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi siswa terhadap membaca permulaan pada pembelajaran tematik

Pada persepsi siswa kelas 2 SDN 09 Bandar Buat, Kecamatan Lubuk Kilangan, Padang peneliti mengambil 3 siswa secara acak sebagai sampel dari populasi siswa kelas 2 yang berjumlah 27 siswa. Hasil wawancara dari siswa tersebut yaitu:

1. Namia Hildaia Khiva: menurut Alisha belajar membaca permulaan pada pembelajaran Tematik sangatlah menyenangkan, karena dia menyukai guru pembelajaran Tematik sehingga saat belajar membaca dia dengan cepat memahami dan mengingat huruf, kata dan kalimat yang diajarkan gurunya dengan baik.
2. Fathan Almaisan Zhafar: menurut Fathan belajar membaca permulaan pada pembelajaran Tematik sangat menyenangkan dan sangat mudah dalam mengingat huruf, kata dan kalimat, dia mengatakan demikian karena guru dapat menjelaskan dan mengingatkan kembali mengenai huruf dan Fathan sering belajar bersama orang tuanya di rumah
3. Yazit Alfa Rezel: menurut Yazit belajar membaca permulaan sangatlah menyulitkan sehingga dia kesulitan untuk membaca, kurangnya dorongan dan perhatian dari orang tua

sehingga yazit tidak memperdulikan hal tersebut ,membuat guru di sekolah jadi kesulitan untuk mengajar yazit.

Peran guru dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap membaca permulaan pada pembelajaran tematik

Setelah mengadakan wawancara dengan ibu Rosmaini, S.Pd selaku guru kelas pada pembelajaran Tematik kelas 2 SDN 09 Bandar Buat, Kecamatan Lubuk Kilangan, Padang diperoleh penjelasan bahwa sangat sulit untuk menarik siswanya menyukai belajar membaca permulaan pada saat pembelajaran Tematik khususnya, karena hal ini disebabkan mayoritas siswa kelas 2 SD beranggapan bahwa pembelajaran membaca itu sulit, membosankan dan huruf yang mereka ketahui sering lupa, sehingga mereka terkadang takut dan bahkan ada yang tidak mau untuk belajar dan mencoba membaca pada saat guru menguji kemampuan membaca.

Pada dasarnya kemampuan belajar membaca permulaan sangatlah penting sekali apalagi di awal kelas 2 SD, karena membaca juga akan berpengaruh pada pembelajaran lainnya. Maka dilihat dari keseharian saat dikelas banyaknya siswa yang belum pandai membaca secara lancar, Sehingga hal itu perlu adanya jembatan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa SD, seperti adanya suatu motivasi yang dapat menumbuhkan minat membaca siswa.

Pernah pula guru kelas tersebut menerapkan pemberian *reward* bagi siswa yang telah memiliki kemampuan membaca yang baik dan bagi siswa yang belum memiliki kemampuan membaca dengan baik guru dapat memberikan *punishment* berkaitan dengan belajar membaca, seperti halnya, guru mengajak siswa menebak huruf *Affad*, sehingga hal itu membuat siswa semakin memahami lagi huruf-huruf *Affad* maka akan memudahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan membacanya dengan baik. Kerena dengan perepan reward ini selalu didapatkan oleh siswa yang senang membaca lalu juga sudah memiliki kemampuan membaca yang baik. Hal ini bukannya memacu siswa untuk bisa mendapatkan reward justru menyebabkan siswa yang tidak suka membaca semakin membenci belajar membaca tetapi menambah minat siswa dalam belajar membaca.

Sebenarnya pendidikan dasar merupakan jenis jenjang pendidikan awal yang sangat menentukan terhadap hasil pendidikan. Karena hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran di jenjang pendidikan dasar (SD) merupakan suatu landasan atau dasar untuk kegiatan pembelajaran pada jenjang berikutnya.

Sehingga belajar membaca permulaan pada khusus pembelajaran tematik di SD sangatlah penting sekali untuk kedepannya. Strategi dan media dalam pembelajaran tematik sangat di perlukan sekali agar proses pembelajaran membaca permulaan pada pembelajaran tematik, dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dengan hasil belajar bisa tercapai secara optimal.

Salah satu strategi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran yang baik yaitu guru dapat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. (Wikanengsih et al., 2015, p. 108)

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari: identitas pembelajaran, kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, pemilihan media belajar atau sumber belajar, kejelasan proses pembelajaran, skenario pembelajaran, model pembelajaran, dan penilaian autentik (Yulanda & Desyandri, 2020, p. 2600) Fungsi perencanaan, RPP berfungsi mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang (Astawa, 2019, p. 17).

Pengembangan RPP dianjurkan untuk dikembangkan atau disusun disetiap awal semester atau awal tahun pelajaran. Hal ini ditunjukkan agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. (RPP) berisi tentang strategi dalam melaksanakan pembelajaran untuk waktu satu kali tatap muka.

Permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam proses belajar membaca permulaan pada pembelajaran tematik

Setelah mendengar, mengamati dan melakukan wawancara terhadap guru kelas pada pembelajaran Tematik dan siswa kelas 2 SDN 09 Bandar Buat, Kecamatan Lubuk Kilangan, Padang dikemukakan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran.

1. Persepsi siswa tentang membaca permulaan pada pembelajaran tematik.

Persepsi negatif siswa terhadap pembelajaran membaca yang dikembangkan dari saat masa kanak-kanak hingga sekarang menyebabkan kendala dalam proses pembelajaran. Sehingga hal ini akan menyebabkan kemalasan, dan membosankan dan dapat menurunkan prestasi dan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca. Padahal membaca adalah pembelajaran penting sekali khususnya pada pembelajaran Tematik, terutama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kurangnya efektivitas membaca permulaan pada pembelajaran tematik.

Penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat juga mempengaruhi siswa kesulitan memahami pelajaran yang disampaikan guru. Sementara itu media pembelajaran membaca pada pembelajaran tematik yang dilakukan guru masih bersifat sederhana sehingga kurangnya motivasi minat siswa dalam belajar membaca. Bagi sebagian siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik dapat mengikuti dan memahami belajar membaca dengan sebaik mungkin, sehingga saat guru menguji kemampuan mengenal huruf siswa sudah dapat menyebutkannya dengan lancar dan cepat dalam mengingatnya, akan tetapi bagi sebagian siswa yang memang mempunyai karakteristik berbeda akan tertinggal dalam penyerapan mengenal huruf khususnya dan pada saat di uji untuk membaca dari teman lainnya.

3. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran membaca permulaan.

Pada umumnya sekolah-sekolah didirikan untuk menyelenggarakan proses pendidikan belajar mengajar bagi murid. Sementara proses pembelajaran di sekolah di laksanakan di kelas pada umumnya. Oleh sebab itu, seharusnya setiap kelas di sekolah dasar sangat diperlukan sekali dengan dilengkapinya sarana belajar mengajar yang dapat di gunakan guru maupun siswa pada proses pembelajaran yang dilakukan. Akan tetapi kenyataannya dapat kita lihat minimnya sarana media pembelajaran, sehingga hal itu kurangnya kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan baik, sehingga hal itu menyebabkan siswa merasa bosan dalam belajar. Selain itu minimnya referensi buku yang ada di perpustakaan dan kurangnya buku membaca yang menarik bagi siswa kelas 2 SD menyebabkan siswa enggan untuk masuk dan membaca buku dalam ruangan, apa lagi ruangan pustaka yang sangat sempit, dalam satu ruangan tersebut dibagi menjadi tiga bagian untuk ruangan Tata Usaha, ruangan Kepala Sekolah dan ruangan pustaka.

Solusi dari masalah yang dihadapi siswa dan guru dalam proses belajar membaca permulaan pada pembelajaran tematik.

Usaha yang dilakukan untuk memperbaiki persepsi siswa terhadap belajar membaca permulaan pada pembelajaran tematik di mulai dari dalam diri siswa tersebut. Ketika terdapat minat yang besar terhadap diri siswa untuk belajar membaca maka peluang besar telah terbuka. Maka perkembangan kemajuan siswa sangat membutuhkan perhatian yang lebih. Oleh karena itu guru harus fokus memperhatikan siswa dan terus membantu siswa dalam memahami dan mengingat huruf-huruf baik saat belajar membaca permulaan pada

pembelajaran Tematik. Selain guru orang tuapun mempunyai peranan yang penting dalam menumbuhkan kemauan belajar siswa terhadap belajar membaca pada pembelajaran tematik agar siswa semakin memiliki kemampuan membaca lebih baik lagi kedepannya. Interaksi siswa lain juga harus diciptakan, dengan hal ini dapat menumbuhkan kegemaran siswa dalam belajar dan memperkaya pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuannya antara siswa satu dengan siswa lainnya. Apalagi kalau kita lihat, pendidikan sekolah dasar menjadi landasan pendidikan pertama yang menjadi titik awal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi. Berdasarkan hal itu, maka pengembangan siswa sekolah dasar mutlak diperlukan agar terciptanya pendidikan dasar yang berkualitas dan bermakna untuk sekarang dan untuk masa yang akan datang.

Siswa adalah generasi penerus masa depan negara Indonesia tercinta, maka siswa adalah generasi yang memiliki semangat pantang menyerah dalam mencari hal –hal baru khususnya,apa lagi di era modernisasi pada saat sekarang ini rasa ingin tahunya sangatlah tinggi, mereka adalah siswa yang aktif yang tidak mau berdiam diri jika mereka mendapatkan sesuatu yang menarik dan bernilai tinggi dan berkesan dalam diri mereka, maka dari hal itu untuk adanya pengembangan menjadi lebih baik kedepannya maka siswa harus mendapatkan perhatian yang sangat khusus. Karena siswa SD sangatlah berbeda sekali dengan siswa yang sudah beranjak remaja dan dewasa yang sudah memiliki kesadaran sendiri, oleh sebab itu siswa SD butuh sekali perhatian yang sangat lebih untuk mendidik dan mengajarnya.

Agar tidak terjadi kejenuhan dalam proses pembelajaran membaca yang di ajarkan guru perlu adanya media yang sangat menarik yang tepat untuk membantu siswa lebih memahami huruf, yang telah disampaikan dan juga untuk menumbuhkan motivasi minat siswa dalam belajar membaca.Seperti halnya untuk meningkatkan minat membaca siswa,guru dapat memberikan solusi yang baik agar kemampuan membaca siswa kelas 2 SD menjadi lebih baik lagi seperti :

1. Diruangan kelas 2 di bagian belakang adanya perancangan pembuatan pojok baca berdasarkan kreativitas guru, dan adanya berbagai macam buku bacaan yang sangat menarik minat siswa untuk membaca, sehingga siswa lebih lancar lagi dalam membaca dan pengetahuan siswa semakin bertambah.
2. Guru juga dapatlihatkan kepada siswa gambar dengan sebuah bacaan pada saat belajar membaca, maka siswa lebih tertarik lagi untuk belajar membaca.
3. Diruangan kelas di beri gambar-gambar yang memiliki sebuah bacaan, agar siswa dapat melihat setiap saat, dan dapat menimbulkan minat baca.
4. Media pembelajaran seperti buku pembelajaran tematik yang berisikan berbagai macam gambar dan bacaan .
5. Membuat permainan dalam belajar membaca dengan cara menyusun kata dengan kartu huruf.
6. Siswa yang memiliki nilai kurang bagus dalam belajar membaca maka guru akan memberikan pembelajaran remedial, agar siswa dapat memperbaiki nilainya menjadi lebih baik.
7. Guru memberikan saran kepada orang tua murid yang anaknya tidak bisa membaca untuk datang lebih awal sebelum pembelajaran di mulai agar anak tersebut dapat diberikan bimbingan konseling.

Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran membaca permulaan pada pembelajaran tematik.

1. Media pengajaran yang perlu disediakan lagi oleh seorang guru pada saat pembelajaran membaca yang sangat kreatif seperti:Media audio visual, media gambar,media pandang seperti slide. Media pandang dengar seperti televisi dan film.

2. Ruang Pustaka sekolah setidaknya berdiri sendiri tidak bergabung dengan ruangan lainnya dan hendaknya ruangnya lumayan besar agar semua siswa dapat membaca di ruangan pustaka tersebut dengan nyaman.

KESIMPULAN

Belajar membaca permulaan pada pembelajaran tematik dari persepsi siswa dapat kita ketahui bahwasannya 2 siswa mengatakan belajar membaca sangat menyenangkan dan mereka sudah memiliki kemampuan membaca sangat baik yaitu : Namia Hildaia Khiva dan Fathan Almaisan Zhafar. Sedangkan Yazit Alfa Rezel masih belum memiliki kemampuan membaca, disebabkan kurangnya perhatian orang tua dan niatnya sendiri yang sangat kurang dalam belajar membaca, apa lagi saat pengamatan di kelas yazit kurang memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran. Mendengar Persepsi negatif siswa terhadap pembelajaran membaca yang dikembangkan dari saat masa kanak-kanak hingga sekarang menyebabkan kendala dalam proses pembelajaran. Sehingga hal ini akan menyebabkan kemalasan, dan membosankan dan dapat menurunkan prestasi dan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Maka peran dan solusinya dapat di berikan seperti pada saat guru mengajar membaca pada pembelajaran Tematik yaitu: Peran guru kelas tersebut menerapkan pemberian reward bagi siswa yang telah memiliki kemampuan membaca yang baik dan bagi siswa yang belum memiliki kemampuan membaca permulaan dengan baik guru dapat memberikan *punishment* berkaitan dengan belajar membaca, seperti halnya, guru mengajak siswa menebak huruf *Affad*, sehingga hal itu membuat siswa semakin memahami lagi huruf-huruf *Affad* maka akan memudahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan membacanya dengan baik. Sedangkan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dapat di bentuk sebuah pojok baca di belakang ruangan kelas 2, guru dapat menggunakan media pembelajaran kreatif seperti media audiovisual, slid, permainan menyusun kata, gambar – gambar yang memiliki sebuah bacaan, dan Ruang Pustaka sekolah setidaknya berdiri sendiri tidak bergabung dengan ruangan lainnya hendaknya ruangnya lumayan besar agar semua siswa dapat membaca di ruangan pustaka tersebut dengan nyaman.

PERNYATAAN APRESIASI

Terimakasih peneliti ucapkan atas berkat dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik yaitu peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Nofriza Efendi, M.Pd selaku Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat
2. Bapak Syafrudin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 09 Bandar Buat, Kecamatan Lubuk Kilangan, Padang
3. Rosmaini, S.Pd selaku Guru Kelas 2 SDN 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan, Padang
4. Teman-teman mahasiswa: Idil Fitri Windi dan Reka Susanti Prodi PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

Diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi dan pengetahuan kepada kita semua baik peneliti maupun pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyati, T. (2014). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 47–54.
<http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/view/55>

- Astawa, I. B. M. (2019). Memahami Kewajiban Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Ejournal.Radenintan.Ac.Id*, 2, 33–49.
- Jannah, N., & Fadhila, D. (2022). STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 2 SDN SUKASARI II KABUPATEN TANGERANG. 5(1), 6–9.
- Koilmo, E. B. A., Mbuik, H. B., & Nitte, Y. M. (2020). Analisis Penggunaan Media Flash Card dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Permulaan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Inpres Bertingkat Oebobo 2 Kupang. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2), 101–110.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I Sdn 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v5i2.3705>
- Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2019). Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210. <https://doi.org/10.33541/jdp.v11i3.892>
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Wikanengsih, Noviyanti, Ismayani, M., & Permana, I. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 107. <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/p2m/article/view/170>
- Yulanda, M. T., & Desyandri. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2596–2604.